

HUBUNGAN INCOME SMOOTHING DAN EKSPEKTASI LABA MASA DEPAN PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Salomi J. Hehanussa

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia Maluku

Abstract; *The purpose of this research is to analyze the relativity between income smoothing and earning future expectation (expected earning) for otomotif companies in Indonesia, and also to prove whether income smoothing influences earning future expectation. This research use 9 otomotif companies data, listed in The Jakarta Stock Exchange, that been chosen by the purposive sampling method. The data analysis method that been used are One Sample Kolmogorov-Smirnov, Multicollinearity Test, Durbin-Watson Test, Scatterplot, Pearson Correlation, Multiple Regression, F Test, and T-Test.*

Based on the test done, it is shown that the net earnings, leverage, and total asset variables are significantly positive related to expected earning variable (earning future expectation), while discretionary accrual variable is not significantly positive related to expected earning variable. The relations between net earnings, leverage, and total asset to expected earning are weak positive correlation. Another result of the test done is that all independent variables (income smoothing), together, are significantly influencing their dependent variable, earning future expectation (expected earning).

Keywords: *income smoothing, expected earning.*

PENDAHULUAN

Peranan informasi laba dalam *income statement* memang disadari sungguh oleh manajemen perusahaan. Kesadaran ini terlihat dari bagaimana pihak manajemen cenderung memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu yang biasanya bersifat jangka pendek (Kusuma & Sari, 2003). Pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen untuk tujuan spesifik itulah yang disebut dengan manajemen laba (Scott, 2000). Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) (Sugiarto, 2003). Beberapa penelitian lainnya juga membuktikan bahwa manajemen laba dilakukan untuk mencapai tujuan spesifik dan bersifat jangka pendek (Perry dan William, 1994; Dechow, et. al, 1995; Burgsahler dan Dichev, 1997; Rahman dan Bakar, 2002).

Gumanti (2000) berdasarkan hasil penelitiannya berpendapat bahwa fenomena manajemen laba tidak selamanya terbukti, walaupun secara teoritis memungkinkan atau ada peluang bagi manajemen untuk mengelola laba yang dilaporkan. Para manajer melakukan tindakan ini karena biasanya laba yang stabil dan tidak banyak fluktuasi dari satu periode ke periode yang lain, dinilai sebagai prestasi yang baik. Akuntansi konvensional membatasi manajer untuk membuat “*discretionary accounting*” untuk meratakan laba yang dilaporkan (*reported earnings*). Tetapi tidak semua negara melarang dilakukannya perataan laba.

Di Indonesia, beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Imainir (1993) menemukan bukti bahwa perataan laba didorong oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual dan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen. Zuhroh (1996) menemukan bukti bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba adalah *leverage* operasi. Naim dan Hartono (1996) menemukan manajer yang menghadapi investigasi pelanggaran undang-undang *antitrust* akan menurunkan laba untuk menghindari pinalti pelanggaran *antitrust*. Wimbari (1998) mendapatkan hasil bahwa perataan laba disebabkan oleh faktor profitabilitas dan jenis industri. Jin (1998) menemukan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap praktek perataan laba adalah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, sektor industri dan *leverage*-nya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana hubungan antara praktik perataan laba dan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan?; (2) apakah praktik perataan laba berpengaruh signifikan terhadap ekspektasi kinerja masa depan perusahaan?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis hubungan antara perataan laba dan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan, dan (2) memberikan bukti mengenai ada tidaknya pengaruh perataan laba terhadap kinerja masa depan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pedoman Etika Akuntan IAI, laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Tujuan laporan keuangan menurut APB *Statement* digolongkan sebagai berikut (Harahap, 2001: 42): 1) Tujuan Khusus adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*); 2) Tujuan Umum laporan keuangan adalah (a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber

ekonomi, dan kewajiban perusahaan; (b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba; (c) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba; (d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban; (e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan; 3) Tujuan Kualitatif dirumuskan APB *Statements* No. 4, yaitu relevan, dapat dimengerti, dapat dicek kebenarannya, netral, tepat waktu & dapat diperbandingkan, serta lengkap

Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba adalah suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan sehingga laporan keuangan terlihat memiliki kualitas (*quality of financial reporting*) (Suhendah, 2005). Menurut Jumingan (2003) seperti yang dikutip oleh Suhendah (2005), *earning management* merupakan suatu proses yang disengaja, menurut standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Earning management (manajemen laba) memiliki cakupan yang lebih luas daripada *income smoothing* (perataan laba), karena manajemen percaya bahwa reaksi pasar didasarkan pada pengungkapan informasi akuntansi sehingga perilaku laba merupakan aspek penentuan resiko pasar entitas usaha.

Menurut Ayres (1994) yang dikutip oleh Suhendah (2005) bahwa ada tiga (3) faktor yang dapat dihubungkan dengan munculnya praktik manajemen laba oleh manajer demi menunjukkan prestasinya, yaitu: Manajemen akrual (*accruals management*); Penerapan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib (*adoption of mandatory accounting changes*); Perubahan akuntansi secara sukarela (*voluntary accounting changes*).

Income Smoothing

Harahap (2005) berpendapat bahwa perataan laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menstabilkan laba. Beberapa faktor yang mendorong manajemen melakukan perataan laba menurut Sugiarto (2003), yaitu (1) Kompensasi bonus; (2) Kontrak utang; (3) Faktor politik; (4) Pengurangan pajak; (5) Perubahan CEO; (6) Penawaran saham perdana

Faktor yang diasumsikan menyebabkan manajer melakukan perataan laba menurut buku *Accounting Theory* (Riahi-Belkaoui, 2004: 451), adalah (1) mekanisme pasar kompetitif, yang mengurangi pilihan-pilihan yang tersedia untuk manajemen; (2) skema kompensasi manajemen, yang terkait langsung dengan kinerja perusahaan; (3) ancaman pergantian manajemen.

Teknik-teknik yang dilakukan dalam perataan laba (Sugiarto, 2003) diantaranya (a) perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi, dimana pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*) misalnya: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menggunakan kebijakan diskon dan kredit, sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada

bulan terakhir tiap kuartal dan laba kelihatan stabil pada periode tertentu. (b) perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer mempunyai wewenang untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya: jika penjualan meningkat, maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan pengembangan serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba. (c) perataan melalui klasifikasi. Manajemen memiliki kewenangan untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya: jika pendapatan non-operasi sulit untuk didefinisikan, maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi.

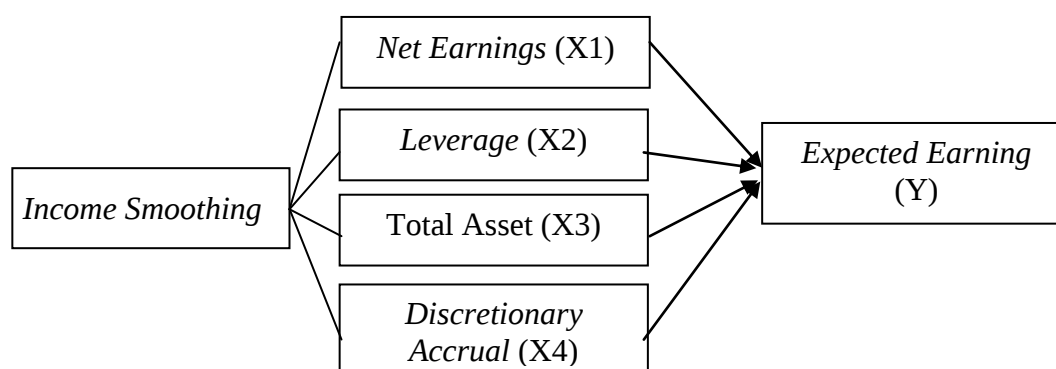
Expected Earnings

Expected earnings ialah perkiraan dan ekspektasi laba yang ingin dicapai perusahaan di masa mendatang (Sugiarto, 2003). *Expected earning* diambil dari lembaran prospektus yang biasanya dikeluarkan perusahaan ketika ingin terdaftar di Bursa Efek Jakarta, selain itu juga terdapat di laporan keuangan tahunan perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut SFAC No 1. Sesuai dengan UU no. 8 tahun 1995 BAB IX pasal 78 dan 79 dan dijabarkan lebih lanjut dalam peraturan BAPEPAM NO. IX C.2, mengumumkan *earnings projection* dipandang perlu agar menjadi sinyal positif bagi investor tentang keterbukaan informasi perusahaan (Sugiarto, 2003).

Model Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

Sesuai dengan gambaran teori di atas, maka model penelitian dan pengembangan hipotesis sebagai berikut.

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Dikembangkan untuk Penelitian ini

Hipotesis

H₁ : *Net earnings* mempunyai hubungan positif dengan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan.

- H₂ : *Leverage* mempunyai hubungan positif dengan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan.
- H₃ : Total *asset* mempunyai hubungan positif dengan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan.
- H₄ : *Discretionary accrual* mempunyai hubungan positif dengan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan.
- H₅ : *Income smoothing* berpengaruh signifikan terhadap ekspektasi kinerja masa depan perusahaan.

METODE

Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variable*) adalah perataan laba (*income smoothing*) yang faktornya terdiri dari: *Net Earnings*, *Leverage* (LEV), Total Aset (ASSET), *Discretionary Accrual* (DA). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan, ialah *expected earnings*.

Sampel dan Metode Pemilihan Sampel

Sampel penelitian ini sebanyak 8 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pemilihan *sample* dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan *sample* dengan berbagai kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah (1) perusahaan yang telah *go public*; (2) emiten yang telah menyertakan laporan keuangan audit per 31 Desember 2009–2012; (3) perusahaan yang transaksi sahamnya masih aktif diperdagangkan selama tahun 2009–2012; (4) perusahaan yang tahun bukunya 31 Desember untuk tahun 2009–2012.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Net Earnings. *Net Earning* (X₁) ialah laba bersih yang bisa dilihat di dalam *income statement*. *Net earnings* diukur dengan *net earnings before extraordinary item*. *Leverage* (X₂) yaitu bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. *Leverage* ini dapat dihitung dengan rumus: $LEV = \text{Total Utang} / \text{Total Equity}$. *Total Asset* (X₃) adalah seluruh harta perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, yaitu dari *current asset* sampai dengan *fixed asset* dan juga *tangible asset*. Data total *asset* diperoleh dari *balance sheet* perusahaan. *Discretionary Accrual* (X₄) yaitu komponen *accrual* yang berada dalam kebijakan manajemen, artinya manajemen memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. Perhitungan untuk mendapatkan *discretionary accrual*, ialah:

$$TA_{it}/A_{it-1} = a_1[1/A_{it-1}] + b_1[(\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it})/A_{it-1}] + b_2[PPE_{it}/A_{it-1}] + e_{it}$$

dimana :

TA_{it} = total *accrual*

A_{it-1} = total *asset*

REV_{it} = total *revenue*

AR_{it} = piutang

$\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}$ = perubahan *revenue* dengan basis kas

PPE_{it} = jumlah kotor nilai bangunan dan peralatan

e_{it} = tingkat kesalahan

Setelah konstantanya didapat, dimasukkan ke dalam rumus:

$$NDAC_{it} = a_1 [1/TA_{it-1}] + b_1 [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}] + b_2 [PPE_{it}/TA_{it-1}]$$

Kemudian dicari *discretionary accrual* (DA)-nya dengan rumus:

$$DAC_{it} = TAC_{it} - NDAC_{it}$$

Expected Earnings (Y). *Expected earning* adalah ekspektasi laba yang ingin dicapai perusahaan di masa depan. *Expected earning* ini dianggap dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. *Expected earning* dapat dihitung dengan rumus:

$$E_1 = E_0(1 + g)$$

dimana :

E_1 = *expected earning*

E_0 = *current earning*

g = *growth*

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dalam pengumpulan datanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan prospektus yang didapat dari Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari Statistik Deskriptif, Uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis melalui analisa korelasi. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan formula:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

dimana :

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

n = banyaknya sampel

Untuk menganalisa pengaruh variabel bebas, yaitu perataan laba, terhadap variabel terikat, yaitu ekspektasi kinerja masa depan perusahaan (*expected earning*), penulis menggunakan regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$Exp.Earn = a + b_1 NetEarn + b_2 LEV + b_3 ASS + b_4 DA + e$$

HASIL

Statistik Deskriptif

Deskripsi tentang variabel-variabel penelitian terlihat jelas pada tabel 1. Berdasarkan data dari tabel tersebut, diketahui bahwa dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan, dengan 6 variabel penelitian (*total asset*, *net earnings*, *expected earning*, *discretionary accrual*, dan *leverage*). Variabel *total asset* memiliki nilai minimum (terendah) sebesar Rp 9.603.791,- dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar Rp 268.900.675,-. Nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar Rp 10.795.301,- dengan standar deviasi sebesar Rp 15.391.743,2,-.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Asset	8	9603791	268900672	10795301	15391743.2
Net Earnings	8	-92463300	368445000	60313042.7	112509169.5
Expected Earning	8	-22036165120	19255406528.3	5461190427	16724825569
DA	8	-7041389576	51518705000	-165969213	129335040
LEVERAGE	8	-2.15	14.28	1.346	5.807
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah, 2013

Variabel *net earnings* (sebelum pos luar biasa) memiliki nilai terendah sebesar (Rp.924.633.000),- serta nilai tertinggi sebesar Rp.368.445.000,-. Nilai rata-rata dan standar deviasinya sebesar Rp 60.313.042,7,- dan Rp.112.509.169,56,-.

Ekspektasi kinerja masa depan, yang dipresentasikan dengan variabel *expected earning*, memiliki nilai terendah Rp (22.036.165.120),- dan nilai tertinggi Rp.19.255.406.528,3,-. Nilai rata-ratanya adalah Rp.5.461.190.427,- dengan nilai standar deviasi Rp.16.724.825.569,-.

Variabel *discretionary accrual* memiliki nilai terendah (Rp.7.041.389.576),- serta nilai tertinggi Rp.51.518.705.000,-. Nilai rata-rata dan standar deviasinya adalah sebesar (Rp.165.969.213) dan Rp.129.335.040

Rasio pengukuran perusahaan, yang dipresentasikan dengan variabel *leverage*, memiliki nilai terendah sebesar -2,15 dan nilai tertinggi sebesar 14,28. Nilai rata-ratanya adalah sebesar 1,346; sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 5,807.

Uji Normalitas

Sesuai hasil uji normalitas dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa data *total asset*, *net earnings*, *expected earning*, *total accrual*, *DA (discretionary accrual)*, dan *leverage* berdistribusi normal.

Uji Fit Model (R²)

Uji model fit terlihat pada tabel 2. Pada tabel di tersebut, dapat dilihat bahwa model yang digunakan layak untuk dilanjutkan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi R²-nya adalah sebesar 0,516. Artinya, bahwa variasi variabel *income smoothing* mampu menjelaskan variasi variabel *expected earning* sebesar 51,6%. Sisanya (48,4%) adalah variasi dari variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model. Maka, model yang digunakan layak dilanjutkan penelitiannya.

Tabel 2
Tabel Fit Model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.516	.497	2.751E+12
a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, Total Asset, Net Earnings, DA				

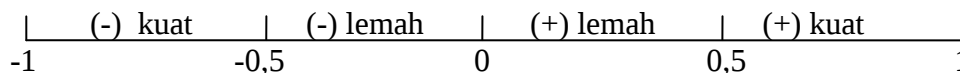
Sumber : Data diolah, 2013

Uji Hipotesis

Uji Korelasional

Analisis korelasi berfungsi untuk menyatakan derajat keeratan hubungan dan arah hubungan antara 2 variabel. Semakin tinggi nilai korelasi, semakin tinggi keeratan hubungan kedua variabel. Nilai korelasi memiliki rentang antara 0 sampai +1 atau 0 sampai -1. Tanda positif (+) dan negatif (-) menunjukkan arah hubungan kedua variabel tersebut.

Gambar 2
Hubungan Korelasi



Berikut adalah tabel hasil pengujian korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat:

Tabel 3
Tabel Korelasi

Correlations						
		Expected Earning	Total Asset	Net Earnings	DA	LEVERAGE
Pearson Correlation	Expected Earning	1.000	.283	.354	-.119	.298
	Total Asset	.283	1.000	.247	-.278	.030
	Net Earnings	.354	.247	1.000	-.075	.051
	DA	-.119	-.278	-.075	1.000	.056
	LEVERAGE	.298	.030	.051	.056	1.000
Sig. (1-tailed)	Expected Earning	.	.002	.000	.110	.001
	Total Asset	.002	.	.005	.002	.379
	Net Earnings	.000	.005	.	.221	.299
	DA	.110	.002	.221	.	.282
	LEVERAGE	.001	.379	.299	.282	.
N	Expected Earning	108	108	108	108	108
	Total Asset	108	108	108	108	108
	Net Earnings	108	108	108	108	108
	DA	108	108	108	108	108
	LEVERAGE	108	108	108	108	108

Sumber : Data diolah, 2013

Hasil uji korelasi antara *net earnings* dengan ekspektasi kinerja masa depan (*expected earning*), dapat dilihat pada tabel 8. Dari tabel tersebut diketahui *net earnings* dengan *expected earning* mempunyai hubungan yang signifikan ($0,000 < 0,05$), dengan angka korelasi sebesar 0,354.

Dari hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak, yang berarti terdapat hubungan positif antara *net earnings* dengan *expected earning* (kinerja masa depan). Hubungannya dinamakan korelasi positif lemah karena angka korelasinya (0,354) menunjukkan nilai positif (+) yang mendekati 0,5.

Hasil uji korelasi antara *leverage* dengan ekspektasi kinerja masa depan (*expected earning*), dapat dilihat pada tabel 8. *Leverage* dengan *expected earning* mempunyai hubungan yang signifikan ($0,001 < 0,05$), dan angka korelasi positif 0,298. Dari hasil tersebut diketahui bahwa H_{02} ditolak, sehingga dapat disimpulkan antara *leverage* dengan ekspektasi kinerja masa depan (*expected earning*) mempunyai hubungan signifikan yang positif. Hubungan tersebut dinamakan korelasi positif lemah, karena angka korelasinya positif dan mendekati 0,5 (angka korelasi : 0,298)

Hasil uji korelasi antara total *asset* dengan ekspektasi kinerja masa depan (*expected earning*), dapat dilihat di dalam tabel 8 di atas. Total *asset* dengan *expected earning* mempunyai hubungan yang signifikan ($0,002 < 0,05$), serta angka koefisien korelasinya positif 0,283. Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa H_{03} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas, total *asset*, mempunyai hubungan signifikan positif dengan variabel terikatnya, yaitu *expected earning*. Hubungannya adalah korelasi positif lemah, karena angka korelasinya (0,283) mendekati positif 0,5.

Hasil uji korelasi antara *discretionary accruals* dengan ekspektasi kinerja masa depan (*expected earning*), dapat dilihat pada tabel 8 di atas. *Discretionary accruals* dengan *expected earning* mempunyai hubungan yang tidak signifikan ($0,110 > 0,05$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima. Hasil tersebut berarti di antara variabel bebas, *discretionary accrual*, dengan variabel terikatnya, *expected earning*, tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Uji Regresi Berganda

Uji Regresi Berganda ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh perataan laba (*net earnings*, *leverage*, total *asset*, dan *discretionary accrual*) terhadap ekspektasi kinerja masa depan (*expected earning*). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi α 5%.

Uji F merupakan pengujian yang dipakai untuk menganalisa pengaruh seluruh variabel bebas, secara bersama-sama, terhadap variabel terikatnya. Uji F ini membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada tingkat keyakinan tertentu, untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4
Tabel Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.27E+26	4	2.318E+26	6.149	.000 ^a
	Residual	1.84E+27	103	2.762E+25		
	Total	4.77E+27	107			

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, Total Asset, Net Earnings, DA

b. Dependent Variable: Expected Earning

Sumber : Data diolah, 2013

Dari tabel anova di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. F statistik ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai F hitungnya ($6,149 > \text{nilai F tabel } (2,45)$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{05} ditolak, artinya seluruh variabel bebas (*net earnings*, *leverage*, total *asset*, *discretionary accrual*), secara bersama-sama, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (*expected earning*).

Uji-t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 5
Tabel Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-637495969.1	2166495685		-1.240	.185
Total Asset	.452	.165	.186	2.027	.025
Net Earnings	3.051	1.597	.289	3.227	.001
DA	-.304	.596	-.061	-.685	.257
LEVERAGE	6075234309.2	3704008241	.281	3.704	.001

a. Dependent Variable: Expected Earning

Sumber : Data diolah, 2013

PEMBAHASAN

Hubungan antara *net earnings* dengan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan adalah korelasi positif (+) lemah yang nilainya mendekati 0,5. Hasil ini diperoleh karena ekspektasi kinerja masa depan (*expected earning*) didapatkan dengan memperhitungkan *net earnings* tahun ini dengan *growth* (tingkat pertumbuhan pendapatan). Dengan demikian, ada faktor lain selain *net earnings* yang berhubungan dengan *expected earning*. Faktor lain tersebut antara lain, faktor ekonomi dan politik, serta faktor-faktor lainnya yang berpengaruh dan berhubungan dengan penerimaan pendapatan suatu perusahaan. *Leverage* berkorelasi dengan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan secara (+) lemah, dimana nilai korelasinya mendekati 0,5. *Leverage* merupakan salah satu pengukuran dalam keuangan, yang menghitung bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Sering kali perusahaan, dalam rangka mendapatkan sesuatu hal yang mendukung kegiatan operasional perusahaan, harus berhutang kepada pihak lain, seperti, bank, pemasok, dan lain-lain. Pihak lain tersebut tidak akan memberikan hutang, bila perusahaan tidak mempunyai modal yang cukup supaya hutang yang diterimanya dapat dibayarkan. Jika pihak lain tidak mempercayai perusahaan maka bantuan modal yang berasal dari pinjaman tidak diperoleh perusahaan sehingga kemungkinan kegiatan operasional akan terganggu. Pengaruh dari kondisi ini akan terlihat pada ekspektasi pendapatan perusahaan (*expected earning*).

Hubungan antara total *asset* dengan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan adalah korelasi positif (+) lemah. Hal ini disebabkan karena total *asset* mempunyai hubungan dengan kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Produksi barang

maupun penjualannya tidak dapat terlaksana tanpa didukung oleh *asset* perusahaan, namun *asset* ini hanyalah sebagian kecil pendukung kegiatan operasional. Karena itulah, hubungannya adalah korelasi (+) lemah. Faktor yang lebih dominan hubungannya dengan *expected earning* adalah omzet penjualan perusahaan. Sedangkan Variabel *discretionary accrual* tidak mempunyai hubungan (korelasi) dengan ekspektasi kinerja masa depan. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya (Sugiarto, 2003), dalam penelitian itu disebutkan bahwa ada hubungan antara *discretionary accrual* dengan ekspektasi kinerja masa depan. Hal ini mungkin terjadi karena penulis tidak membedakan kinerja masa depan yang buruk dengan kinerja masa depan yang baik.

Berdasarkan hasil Uji F, *Income smoothing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja masa depan perusahaan. Sedangkan pengujian secara parsial, hanya variabel total *asset*, *net earnings*, dan *leverage* yang berpengaruh terhadap kinerja masa depan perusahaan. Sementara variabel *discretionary accrual* tidak berpengaruh signifikan terhadap *expected earning*. Hal ini terjadi karena efek dari *discretionary accrual* dapat terlihat jika ekspektasi kinerja (laba) perusahaan dibagi ke dalam kinerja yang baik dan kinerja yang buruk.

KESIMPULAN

Sesuai hasil pengujian, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif antara tingkat total *asset* dengan ekspektasi kinerja masa depan (*expected earning*) perusahaan; (2) Terdapat hubungan positif antara tingkat *net earnings* dengan ekspektasi kinerja masa depan (*expected earnings*) perusahaan; (3) Terdapat hubungan positif antara tingkat *leverage* dengan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan; (4) Tidak terdapat hubungan antara tingkat *discretionary accruals* dengan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan; (5) Analisis regresi berganda dengan uji F, menyatakan bahwa variabel *income smoothing*, secara bersama-sama serentak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspektasi kinerja masa depan (*expected earning*).

REKOMENDASI

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran yang direkomendasikan untuk penelitian mendatang, antara lain: (1) menambah jumlah sampel dan atau menggunakan jenis perusahaan yang berbeda; (2) perlu menambah periode pengamatan dan mencoba melakukan pengujian per tahun data agar dapat meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2005). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, Tenth Edition, Prentice Hall International.
- Gitman, Lawrence J. (2003). *Principles of Managerial Finance*, Tenth Edition, Addison Wesley.
- Harahap, Sofyan Syafri (2005). *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- IAI (2005). Pedoman Etika Akuntan. (www document) <http://www.iaiglobal.or.id> (diakses 8 Agustus 2006).
- Jakaria; Berlianti, Dita Oki dan Soeryaputri, Rossje V.M. (2005). *Modul Laboratorium Alat Analisis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Jones, Charles P. (2004). *Investments Analysis & Management*, Ninth Edition, Prentice Hall International.
- Kusuma, Hadri dan Wigiya A. U. Sari (2003). Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Volume 7, No.1, Juni 2003*, p. 21-36.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui (2004). *Accounting Theory*, Fifth Edition, Thomson Learning.
- Sucipto (2003). Analisis PSAK No.23 Tentang Pendapatan. (www document) <http://www.google.com> (diakses 8 Agustus 2006).
- Tim Studi Analisis Laporan Keuangan Secara Elektronik (2005). Studi tentang Analisis Laporan Keuangan Secara Elektronik. (www document) <http://www.bapepam.go.id> (diakses 8 Agustus 2006).
- Scott, William R (2000). *Financial Accounting Theory*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Suhendah, Rousilita (2005). Earning Management, *Jurnal Akuntansi/Th.IX/02/Mei/2005*, p. 195-205.
- Sugiarto, Sopa (2003). *Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Suryaputri, Rossje V. dan Christina Dwi A. (2003). Pengaruh Faktor Leverage, Dividend Payout, Size, Earning Growth and Country Risk Terhadap Price Earnings Ratio, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.3, No.1 April 2003, p. 1-23.
- Trihendradi, Cornelius (2005). *Step by Step SPSS 13 : Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Penerbit Andi.